

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam adalah agama yang lengkap dan sempurna. Al-Qur'an sebagai petunjuk yang tiada keraguan di dalamnya dan selalu dijamin keasliannya sudah memberikan seluruh prinsip dan pedoman yang diperlukan bagi umat manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi, selain untuk mengabdikan hanya kepada Allah SWT juga untuk mencapai kebahagiaan manusia itu sendiri, baik ketika masih hidup di alam dunia maupun kelak dalam kehidupan alam akhirat.

Dalam konteks keuangan publik, Islam menawarkan konsep dan instrumen zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS), selain wakaf, *jizyah* dan *kharaj*, misalnya. Zakat barangkali merupakan instrumen yang sangat dan mungkin paling populer dalam konteks keuangan publik Islam.¹

Salah satu mukjizat Agama Islam, juga salah satu yang menunjukkan agama ini dari Allah SWT dan sebagai syariah penutup yang abadi, bahwa Agama Islam sudah berabad-abad dan memberi perhatian dalam mengatasi kemiskinan, tanpa paksaan dari fakir miskin, secara pribadi maupun kelompok, ketika menuntut haknya. Perhatian yang begitu mulia ini juga bukan hal baru dalam ajaran Islam, tetapi merupakan asas istimewa dan prinsip kuat dari Agama Islam. Karena itu, tidaklah heran jika zakat, yang dijadikan Allah sebagai jaminan hak

¹ Muhammad Ridwan Mas'ud, *Zakat & Kemiskinan: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta: UII Press, 2005), xiii.

fakir miskin pada harta umat menjadi pilar atau rukun ketiga dalam Islam, syiar terbesarnya dan ibadah tertingginya.²

Selain zakat, ada beberapa bentuk pemberian lain, termasuk hibah, hadiah, infaq, sedekah, dan wakaf. Ada juga pemberian yang disebut *risywah* (sogokan). Semua bentuk pemberian itu hanya dibedakan oleh niat yang melandasinya. Perbedaan niat menyebabkan perbedaan nama atau istilah untuk masing-masing pemberian itu. Infaq yaitu pemberian sesuatu untuk diberikan kepada orang lain yang membutuhkan tanpa imbalan dengan niat semata-mata mengharap ridha Allah. Sedekah yaitu pemberian sesuatu dengan niat untuk mendapatkan pahala dari Allah.³

Untuk mempermudah masyarakat dalam menyalurkan zakat, infaq dan shadaqahnya, pada tahun 2020 di Indonesia terdapat 27 Lembaga Amil Zakat resmi sesuai dengan peraturan perundang-undangan pengelolaan zakat skala nasional, yang antara lain LAZ Rumah Zakat Indonesia, LAZ Daarut Tauhid, LAZ Baitul Maal Hidayatullah, LAZ Dompot Dhuafa Republika, LAZ Nurul Hayat, LAZ Inisiatif Zakat Indonesia, LAZ Yatim Mandiri Surabaya, LAZ Lembaga Manajemen Infak Ukhuwah Islamiyah, LAZ Dana Sosial Al Falah Surabaya, LAZ Pesantren Islam Al-Azhar, LAZ Baitulmaal Muamalat, Lembaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU), LAZ Global Zakat, LAZ Muhammadiyah, LAZ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, LAZ Perkumpulan Persatuan Islam, Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia,

² Yusuf Qardhawi, *Shadaqah: Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 88.

³ Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia Dan Makna Ibadah: Mengerti Kedalaman dan Keindahan Spiritual Shalat, Puasa, Zakat, dan Haji* (Jakarta: Zaman, 2012), 399-400.

LAZ Yayasan Kesejahteraan Madani, LAZ Yayasan Griya Yatim & Dhuafa, LAZ Yayasan Daarul Qur'an Nusantara (PPPA), LAZ Yayasan Baitul Ummah Banten, LAZ Yayasan Pusat Peradaban Islam (AQL), LAZ Yayasan Mizan Amanah, LAZ Panti Yatim Indonesia Al-Fajr, LAZ Wahdah Islamiyah, LAZ Yayasan Hadji Kalla dan LAZ Djalaludin *Pane Foundation* (DPF).⁴

Dari sekian banyak Lembaga Amil Zakat yang sudah terdaftar di atas, salah satunya yaitu NU CARE-LAZISNU (Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdhatul Ulama).⁵ NU CARE-LAZISNU adalah *rebranding* dan/atau sebagai pintu masuk agar masyarakat global mengenal Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). NU CARE-LAZISNU berdiri pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. NU CARE secara yuridis-formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama No. 65/2005 untuk melakukan pemungutan Zakat, Infak dan Shadaqah kepada masyarakat luas. NU CARE-LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan berkhitmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat, mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana Zakat, Infak dan Shadaqah serta Wakaf (ZISWAF).⁶

⁴ PPID BAZNAS, "LAZ Nasional Pengelola Informasi dan Dokumentasi BAZNAS" (online), <https://pid.baznas.go.id/laz-nasional/>, diakses tanggal 19 Desember 2019.

⁵ Dompot Dhuafa Republika, "Daftar Lembaga Amil Zakat di Indonesia" (online), <https://googleweblight.com/i?u=https://zakat.or.id/daftar-lembaga-amil-zakat/&hl=id-ID>, 7 Mei 2018, diakses tanggal 7 November 2019.

⁶ NU CARE-LAZISNU, <https://nucare.id/tentang>, diakses tanggal 23 April 2020.

Di Indonesia, terdapat tiga organisasi masyarakat Islam terbesar yaitu:

1. Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama disingkat NU adalah sebuah organisasi Islam terbesar di Indonesia. Organisasi ini bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, sosial dan ekonomi.

2. Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia. Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad SAW sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW.

3. Nahdlatul Wathan

Nahdlatul Wathan disingkat NW adalah organisasi kemasyarakatan Islam terbesar di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. Organisasi ini mengelola sejumlah lembaga pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.⁷

Nahdlatul Ulama (NU) merupakan salah satu organisasi Islam terbesar yang ada di Indonesia. Tepat pada tanggal 31 Januari 2020, NU telah berdiri selama 94 tahun terhitung sejak tahun 1926. Sebenarnya, sebelum berdirinya NU ada beberapa organisasi Islam yang sudah berdiri. Namun memang NU mampu menjadi organisasi Islam terbesar hingga kini. Pergerakannya tidak hanya di ranah keagamaan, tetapi juga di dunia politik, pendidikan, ekonomi serta sektor-sektor

⁷ Anonim, "3 ORMAS Terbesar di Indonesia", *News.com*, <https://sinar5news.com/3-ormas-terbesar-di-indonesia/>, 05 Desember 2019, diakses tanggal 06 Oktober 2020.

strategis lainnya.⁸ Maka dari itu, dapat diketahui bahwa berdirinya NU CARE-LAZISNU tersebut diharapkan mampu membuat kehidupan mayoritas masyarakat Indonesia menjadi sejahtera.

Di Kabupaten Nganjuk, Lembaga Amil Zakat yang sama-sama lahir dari organisasi Islam terbesar ialah LAZISNU dan LAZISMU. LAZISNU merupakan Lembaga Amil Zakat yang lahir dari organisasi Islam Nahdlatul Ulama. Sementara LAZISMU merupakan Lembaga Amil Zakat yang lahir dari organisasi Islam Muhammadiyah. Kedua lembaga tersebut sama-sama mempunyai beberapa program sebagai bentuk pentasharufan dari dana yang telah didapat.

Program kerja dari NU CARE-LAZISNU terdiri atas 4 pilar, antara lain:

1. Program pendidikan, yaitu layanan *mustahiq* berupa bantuan pendidikan baik kepada guru maupun kepada para siswa, santri dan mahasiswa yang tidak mampu dan/atau berprestasi. Implementasi dari program pendidikan ini antara lain beasiswa sekolah, beasiswa tahfidz dan tas sekolah untuk yatim.
2. Program kesehatan, yaitu layanan *mustahiq* berupa bantuan peningkatan layanan kesehatan gratis kepada *mustahiq*. Implementasi dari program kesehatan ini antara lain pengobatan gratis dan khitanan masal.
3. Program pengembangan ekonomi, yaitu layanan *mustahiq* yang berupa pemberian bantuan pengembangan, pemasaran, peningkatan mutu dan nilai tambah dan/atau memberikan modal kerja dalam bentuk dana bergulir kepada petani, nelayan, peternak dan pengusaha mikro. Implementasi dari program

⁸ Fiqih Rahmawati, "Harlah ke-94, Ini 5 Fakta Penting Organisasi Islam Terbesar Di Indonesia Nahdlatul Ulama", *Akurat.CO*, [https://www.google.com/amp/s/m.akurat.co/985824/harlah-ke94-
ini-5-fakta-penting-organisasi-islam-terbesar-di-indonesia-nahdlatul-ulama](https://www.google.com/amp/s/m.akurat.co/985824/harlah-ke94-ini-5-fakta-penting-organisasi-islam-terbesar-di-indonesia-nahdlatul-ulama), 31 Januari 2020, diakses tanggal 23 April 2020.

pengembangan ekonomi ini antara lain pemberdayaan usaha, pelatihan pengelolaan usaha dan bantuan sosial.

4. Program tanggap bencana, yaitu program tanggap darurat untuk bencana yang fokus pada *rescue*, *recovery* dan *development*. Implementasi dari program tanggap bencana ini antara lain bantuan sosial, bedah rumah dan pendampingan pasca bencana.⁹

Selain dari 4 program kerja di atas, ada satu program lagi yaitu program Gerakan Koin-NU Peduli, yaitu berinfaq setiap hari di rumah sendiri. Program tersebut bertujuan untuk membangun kesadaran akan kekuatan jama'ah, pengenalan NU sejak dini kepada generasi Nahdliyyin, identitas jam'iyah di setiap rumah warga Nahdliyyin, menghadirkan NU dalam berbagai aspek kehidupan Nahdliyyin (sosial, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa), membuka pintu keberkahan kehidupan Nahdliyyin dengan bersedekah dan membangun kemandirian jam'iyah dalam berdakwah menegakkan dan membentengi Islam *Ahlussunnah Waljamaah An-nahdliyyah*.¹⁰

Adapun program kerja dari LAZISMU antara lain:

1. Program Sosial, meliputi:
 - a. BISAJO (Bina Sejahtera Jompo), merupakan salah satu program LAZISMU Nganjuk yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan kepada para lansia dan jompo.

⁹ Pedoman Organisasi NU CARE-LAZISNU Masa Khitmat 2015-2020, NU CARE-LAZISNU Kemenag RI No. 255/2016, 8.

¹⁰ Bulletin NU CARE LAZISNU Cabang Nganjuk.

- b. PJI (Perawatan Jenazah Islami), merupakan program yang bekerja sama dengan Aisiyah untuk memberikan layanan perawatan jenazah.
 - c. Aksi Peduli *Mustadh' Afîn*, merupakan program yang memberikan bantuan kepada fakir dan miskin berupa sembako.
 - d. JUBAH (Jum'at Berkah), merupakan program yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari jum'at oleh LAZISMU dengan memberikan makanan dan minuman gratis bagi siapapun yang membutuhkan.
 - e. Mobil Penolong Kesejahteraan OEMOEM, merupakan program yang memberikan bantuan tidak hanya diperuntukkan kepada fakir dan miskin saja, namun diperuntukkan kepada masyarakat umum yang memerlukan mobil penolong dari LAZISMU.
 - f. Indonesia Siaga, merupakan program yang memberikan bantuan kepada daerah yang terkena bencana.
2. Program Pendidikan, meliputi:
- a. *Save Our School*, merupakan program yang memberi bantuan kepada siswa berupa buku atau keperluan sekolah siswa.
 - b. Bea Siswa Mentari, merupakan program yang memberi bantuan kepada siswa-siswi tingkat SD sampai dengan SMA yang berasal dari keluarga dhuafa.
 - c. Peduli Guru, merupakan program yang memberikan bantuan berupa uang tunai kepada para guru.

3. Program Ekonomi, meliputi:
 - a. PED (Peduli Ekonomi Dhuafa), merupakan program yang memberikan modal usaha kepada dhuafa.
 - b. Tukang Becak Berdaya, merupakan program yang memberikan modal usaha kepada para tukang becak.
4. Program Kesehatan, meliputi:
 - a. GIA (Gerakan Infaq Ambulan), merupakan program yang khusus menerima infaq untuk dialokasikan pada mobil ambulan.
 - b. Bikesmas (Bina Kesejahteraan Masyarakat), merupakan program yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat luas secara gratis.
 - c. Bina Kesehatan Dhuafa, merupakan program yang hampir sama dengan program Bikesmas, hanya saja pada program ini dikhususkan kepada para dhuafa atau orang yang tidak mampu.
 - d. Bantuan Kursi Roda, merupakan program yang memberikan kursi roda secara gratis kepada orang-orang yang tidak mampu yang sedang mengalami kelumpuhan.
5. Program Dakwah, meliputi:
 - a. Penguatan Dakwah, merupakan program yang tidak hanya memberikan bantuan berupa sembako saja, akan tetapi mereka juga mendapatkan tausiah atau penguatan dakwah secara islami yang bertujuan supaya mereka tetap mensyukuri atas pemberian Allah seberapapun itu.

- b. Gerakan Infaq Keluarga/Jimpitan, merupakan program pemberian kaleng kepada para donatur.¹¹

Dari paparan program kedua lembaga tersebut, kurang lebihnya memiliki kesamaan. Kedua lembaga tersebut juga sama-sama mempunyai program infaq dan shadaqah. Jika di LAZISNU ada program Gerakan Koin-NU Peduli (Gerakan Koinisasi), di LAZISMU ada program Gerakan Infaq Keluarga atau jimpitan. Berikut ini manajemen program tersebut dari masing-masing lembaga.

Tabel 1.1
Manajemen Program Infaq dan Shadaqah di LAZISNU dan LAZISMU

NO	KETERANGAN	LAZISNU	LAZISMU
1	Nama Program	Gerakan Koin-NU Peduli (Gerakan Koinisasi)	Gerakan Infaq Keluarga atau jimpitan
2	Strategi yang Digunakan	Sosialisasi melalui jam'iyah	Sosialisasi melalui <i>muzakki</i> tetap
3	Fasilitas	Diberi kaleng	Diberi kaleng
4	Waktu Pengambilan	Dilakukan satu bulan sekali	Tidak ditentukan jangka waktunya
5	Perolehan	Pada tahun 2019 sebesar Rp. 2.401.727.687,00	Pada tahun 2019 sebesar Rp. 136.392.567,00

Sumber: Laporan Keuangan Masing-Masing Lembaga, Data Diolah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa di LAZISNU programnya sudah terstruktur. Hasil yang diperolehnya juga jauh lebih besar dibandingkan dengan LAZISMU.

Pada tahun 2018, Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah Nahdhatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Nganjuk berhasil merebut kategori Lembaga Zakat

¹¹ Dokumentasi LAZISMU tahun 2020.

Terbaik dalam NU Jatim Award yang diselenggarakan di Surabaya, Jawa Timur. Raihan LAZISNU Nganjuk ini berkat program unggulannya, yaitu Anak Binaan LAZISNU (Abila) dan pengumpulan dana sedekah melalui Kotak Infaq (Koin) NU. Kedua program tersebut telah menarik hati dewan juri sehingga masuk dalam nominasi lembaga maupun Banom NU berprestasi. Kemenangan LAZISNU Nganjuk mengungguli dua nominator lain, yakni LAZISNU Kabupaten Sidoarjo dan LAZISNU Kota Kediri. Gerakan koin NU Peduli di Nganjuk pada tahun 2018 termasuk perolehan yang terbesar.¹²

Kabupaten Nganjuk terdiri dari 20 kecamatan yang meliputi Tanjunganom, Ngronggot, Kertosono, Loceret, Lengkong, Ngluyu, Gondang, Prambon, Rejoso, Baron, Sawahan, Pace, Patianrowo, Berbek, Ngetos, Bagor, Sukomoro, Jaticalen, Wilangan, dan Nganjuk. Diantara ke-20 kecamatan tersebut, penyumbang dana GERAKAN KOIN-NU PEDULI terbesar berasal dari MWC Ngronggot.¹³

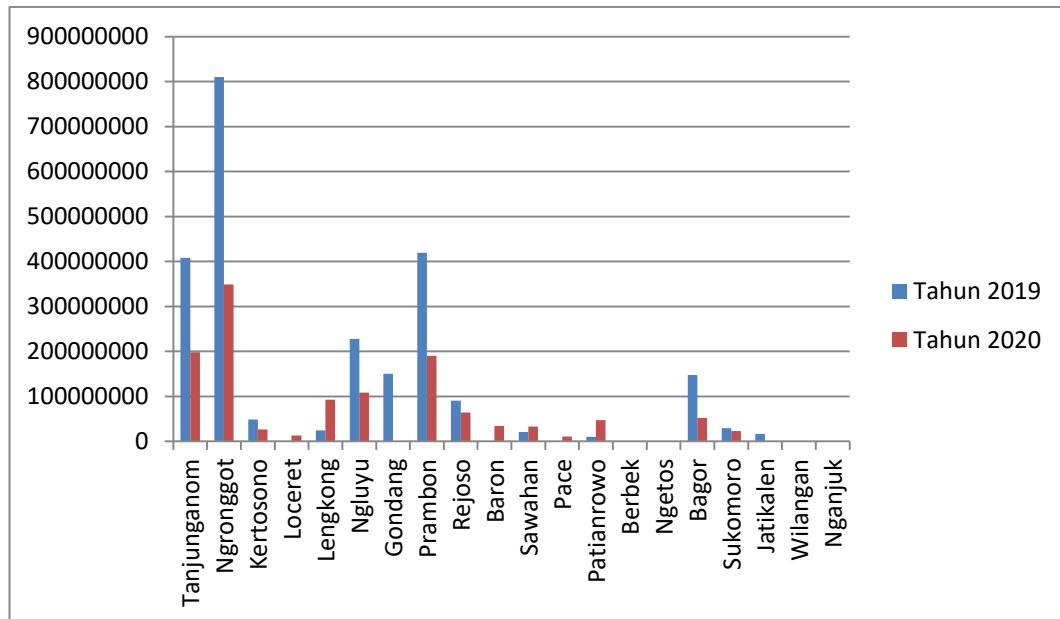
¹² NU Jatim Award 2018, "LAZISNU Nganjuk Raih Terbaik Kategori Lembaga Zakat", *NU Online*, <https://googleweblight.com/i?u=https://www.nu.or.id/post/read/92705/lazisnu-nganjuk-raih-terbaik-kategori-lembaga-zakat&hl=id-ID>, 10 Juli 2018, diakses tanggal 7 November 2019.

¹³ Ilzam, Admin LAZISNU PC Nganjuk, Nganjuk, 5 Januari 2020.

Berikut ini perolehan koin MWC NU dari seluruh kecamatan tersebut:

Diagram 1.2

Laporan Perolehan Koin MWC NU Se Kabupaten Nganjuk Tahun 2019-2020



Sumber: Dokumentasi LAZISNU PC Nganjuk Tahun 2019-2020, Data Diolah

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan koin di NU CARE-LAZISNU MWC Ngronggot selalu unggul, pada tahun 2019 sebesar Rp 809.974.920, 00 dan pada tahun 2020 sebesar Rp 348.705.750, 00.

GERAKAN KOIN-NU PEDULI ini merupakan salah satu program NU yang berskala nasional dan juga direalisasikan oleh NU CARE-LAZISNU MWC Ngronggot. GERAKAN KOIN-NU PEDULI merupakan shadaqah yang dihimpun dari masyarakat Nahdliyyin dalam bentuk uang koin dan dimasukkan ke dalam kaleng. Dalam merealisasikan GERAKAN KOIN-NU PEDULI ini, NU CARE-LAZISNU MWC Ngronggot mensosialisasikannya pada jam'iyah di seluruh

Kecamatan Ngronggot, seperti pada pengajian ibu-ibu muslimat, pengajian bapak-bapak NU dan yang lainnya.

NU CARE-LAZISNU MWC Ngronggot merupakan penyumbang dana GERAKAN KOIN-NU PEDULI terbanyak di Kabupaten Nganjuk. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang strategi *fundraising* apa yang digunakan dalam perolehan dana koin tersebut.

Strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus juga menunjukkan bagaimana taktik operasional di lapangan.¹⁴ Selain itu, suatu strategi juga merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Jadi, dalam merumuskan strategi komunikasi, selain dibutuhkan perumusan tujuan yang jelas, juga memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak.¹⁵ Sementara itu, *fundraising* adalah proses mempengaruhi masyarakat, baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada suatu organisasi.¹⁶

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS STRATEGI FUNDRAISING**

¹⁴ Onong Uchyana Efendi, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: Rosdakarya, 2005), 32.

¹⁵ Sabar Waluyo, “Analisis Strategi Fundraising Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Ajibarang Kabupaten Banyumas Dalam Mendapatkan Muzakki”, Skripsi tidak diterbitkan (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016).

¹⁶ Muhsin Kalida, *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM)* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 13.

GERAKAN KOIN-NU PEDULI DALAM MENDAPATKAN DONASI (Studi Pada NU CARE-LAZISNU MWC Ngronggot Nganjuk)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan pokok-pokok masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana implementasi strategi *fundraising* yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU MWC Ngronggot dalam mendapatkan donasi?
2. Bagaimana analisis strategi *fundraising* yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU MWC Ngronggot dalam mendapatkan donasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, ada beberapa tujuan dari penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi strategi *fundraising* yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU MWC Ngronggot dalam mendapatkan donasi.
2. Untuk mengetahui analisis strategi *fundraising* yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU MWC Ngronggot dalam mendapatkan donasi.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan pembaca tentang analisis Strategi *Fundraising* GERAKAN KOIN-NU PEDULI Dalam Mendapatkan Donasi (Studi Pada NU CARE-LAZISNU MWC Ngronggot Nganjuk).

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan menambah wawasan peneliti tentang strategi *fundraising* GERAKAN KOIN-NU PEDULI di NU CARE-LAZISNU MWC Ngronggot.

b. Bagi organisasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pelaku organisasi dalam mengelola keberlangsungan organisasinya dengan menggunakan strategi-strategi yang cocok.

c. Bagi akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang berharga dan menambah wawasan informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ekonomi syariah mengenai zakat, infaq, dan shadaqah, dan dapat juga dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian berikutnya.

E. Telaah Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Atiq Maysaroh yang berjudul “Pandangan Hukum Islam Terhadap Manajemen *Fundraising* (Penghimpunan Dana) Zakat Sebagai Strategi Dalam Peningkatan Pengelolaan Zakat”. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan maksud dari pola dan strategi *fundraising* dalam menarik para donatur atau *muzakki*, menjelaskan mengenai manajemen *fundraising* yang meliputi perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan pengontrolan *fundraising* dalam sebuah OPZ, mengetahui pandangan hukum Islam terhadap manajemen *fundraising* sebagai strategi peningkatan pengelola zakat bagi sebuah OPZ. Hasil penelitian ini yaitu: pola dan strategi *fundraising*, pola *fundraising* meliputi: penghimpunan dana dengan cara diserahkan langsung ke BAZ melalui unit pengumpulan zakat, pos, bank, pemotongan gaji dan pembayaran zakat yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, kedua bisa dilakukan dengan pengadaan kotak amal, pemanfaatan barang bekas dan segmentasi, strategi *fundraising* dengan *direct mail*, *telefundraising*, pertemuan langsung dengan para donatur, kerjasama program, dan *fundraising event*. Manajemen *fundraising* meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengontrolan dan pengawasan penghimpunan dana zakat. Pandangan hukum Islam terhadap manajemen *fundraising* terkandung dalam al-Qur’an surat at-Taubah ayat 103 adanya *al-mubadarah* (inisiatif), manajemen, yang berarti amil tidak sekedar menunggu saja datangnya zakat tersebut, tetapi amilin harus memperlihatkan sikap “*Khudz*” (ambil) dalam bentuk sistem perencanaan, strategi dan pengelolaan yang baik.¹⁷

¹⁷ Atiq Maysaroh, “Pandangan Hukum Islam Terhadap Manajemen Fundraising (Penghimpunan

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang *fundraising*. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek penelitian, teori yang digunakan, dan lokasi penelitian. Jika pada penelitian ini meneliti tentang pandangan hukum Islam terhadap manajemen *fundraising* zakat, menggunakan teori tentang manajemen *fundraising* dan lokasi penelitiannya dilakukan pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti tentang strategi *fundraising* GERAKAN KOIN-NU PEDULI, menggunakan teorinya Muhammad dan Abubakar HM mengenai strategi manajemen penghimpunan zakat, infaq dan shadaqah, lokasi penelitiannya dilakukan di NU-CARE LAZISNU MWC Ngronggot.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sabar Waluyo yang berjudul “Analisis Strategi *Fundraising* Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Ajibarang Kabupaten Banyumas Dalam Mendapatkan *Muzakki*”. Fokus penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana strategi *fundraising* lembaga amil zakat infaq shadaqah (LAZISMU) Ajibarang Kabupaten Banyumas dalam mendapatkan *muzakki*. Selain itu juga apa saja faktor pendukung dan penghambat LAZISMU Ajibarang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *fundraising* LAZISMU Ajibarang dalam mendapatkan *muzakki* secara garis besar dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni strategi *fundraising* langsung (*direct fundraising*) dan strategi

fundraising tidak langsung (*indirect fundraising*). Strategi *fundraising* seperti *direct mail*, presentasi langsung, bayar langsung, jemput zakat ke pihak donatur, kotak infak atau amal, *counter* atau gerai, pemotongan gaji karyawan, dan kerjasama pemanfaatan atau penyaluran dana zakat. Sementara itu, strategi *fundraising* tidak langsung (*indirect fundraising*) seperti membuat brosur atau poster, membuat buku, jurnal atau majalah, membuat aksesoris, mengadakan *event*, dan *sponsorship*. Selain itu, faktor pendukungnya adalah LAZISMU Ajibarang mempunyai jejaring yang jelas, mempunyai payung hukum yang jelas, dan mempunyai segmentasi donatur. Faktor penghambatnya adalah banyak pengurus yang belum mempunyai kesadaran, minimnya respon pimpinan, minimnya kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki.¹⁸

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang *fundraising* atau penghimpunan dana. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek penghimpunan, teori yang digunakan dan lokasi penelitiannya. Jika pada penelitian ini, objek penghimpunannya yaitu menghimpun dana zakat, infaq, dan shadaqah, menggunakan teori tentang strategi *fundraising*, kemudian untuk lokasi penelitiannya dilakukan di LAZISMU Ajibarang Kabupaten Banyumas. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, objek penghimpunannya yaitu tentang GERAKAN KOIN NU-PEDULI, menggunakan teorinya Muhammad dan Abubakar HM mengenai

¹⁸ Sabar Waluyo, "Analisis Strategi Fundraising Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Ajibarang Kabupaten Banyumas Dalam Mendapatkan Muzakki", Skripsi tidak diterbitkan (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016).

strategi manajemen penghimpunan zakat, infaq dan shadaqah, lokasi penelitiannya dilakukan di NU-CARE LAZISNU MWC Ngronggot.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Triana yang berjudul “Strategi Penghimpunan Dan Distribusi Wakaf Di Baitul Mall Hidayatullah Kediri Ditinjau Dari Proses Manajemen Syari’ah”. Fokus pada penelitian ini adalah untuk menggambarkan strategi penghimpunan dan pendistribusian wakaf. Hasil dari penelitian ini adalah strategi penghimpunan wakaf di BMH Kediri dilakukan dengan 2 cara, yaitu dengan komunikasi langsung (*door to door*), dan melalui komunikasi tidak langsung (melalui media cetak, media elektronik, atau media lainnya). Pendistribusian dana wakaf yang telah diterima oleh BMH Kediri untuk pembangunan pondok Ar-Risalah Hidayatullah Kediri. BMH Kediri telah menerapkan fungsi-fungsi manajemennya sesuai dengan fungsi manajemen syariah. Lembaga ini memberikan pelayanan yang baik untuk para *wakif* yang dimulai dari transparansi dalam penghimpunan dan pendistribusian untuk meningkatkan kepercayaan *wakif* dalam berwakaf.¹⁹

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi *fundraising* (penghimpunan dana). Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek penghimpunan dana, teori yang digunakan dan lokasi penelitiannya. Jika pada penelitian ini, objek penghimpunan dananya yaitu pada dana wakaf, menggunakan teori tentang manajemen syariah dan lokasi penelitiannya dilakukan di BMH (Baitul Mall Hidayatullah)

¹⁹ Triana, “Strategi Penghimpunan Dan Pendistribusian Wakaf Di Baitul Mall Hidayatullah Kediri Ditinjau Dari Proses Manajemen Syari’ah”, Skripsi tidak diterbitkan (Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2017).

Kediri. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, objek penghimpunan dananya pada GERAKAN KOIN-NU PEDULI, menggunakan teorinya Muhammad dan Abubakar HM mengenai strategi manajemen penghimpunan zakat, infaq dan shadaqah, lokasi penelitiannya dilakukan di NU-CARE LAZISNU MWC Ngronggot.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fifin Kurniawati yang berjudul “Strategi Pengumpulan Zakat, Infaq Dan Shadaqah Di Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Yogyakarta”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui lebih mendalam tentang strategi yang digunakan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Yogyakarta dalam kegiatan pengumpulan zakat, infaq, dan shadaqah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Yogyakarta telah melakukan strategi pengumpulan zakat, infaq, dan shadaqah dengan cukup baik dan sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Abu Bakar dan Muhammad. Menurut Abu Bakar dan Muhammad, ada empat tahap dalam strategi pengumpulan zakat, infaq, dan shadaqah, yang pertama yaitu penentuan segmen dan target muzakki, yang kedua penyiapan sumber daya dan sistem operasi, ketiga membangun sistem komunikasi, dan yang terakhir menyusun dan melakukan sistem pelayanan.²⁰

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pengumpulan atau penghimpunan dana dan

²⁰ Fifin Kurniawati, “Strategi Pengumpulan Zakat, Infaq Dan Shadaqah Di Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Yogyakarta”, Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

teori yang digunakan. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitiannya. Jika pada penelitian ini, objek penelitiannya yaitu menghimpun dana zakat, infaq, dan shadaqah, kemudian lokasi penelitiannya dilakukan di Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Yogyakarta. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu objek penelitiannya tentang strategi *fundraising* GERAKAN KOIN-NU PEDULI dan lokasi penelitiannya dilakukan di NU-CARE LAZISNU MWC Ngronggot.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Kasanah yang berjudul “Manajemen Filantropi Islam Untuk Membangun Kemandirian Nahdliyin (Studi Tentang Gerakan KOIN NU Di NU CARE LAZISNU Kabupaten Sragen)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen Gerakan Koin NU di NU Care LAZISNU Kabupaten Sragen, menganalisis argumentasi dijadikannya Gerakan Koin NU sebagai alternatif pengembangan filantropi Islam, mengeksplorasi strategi yang dilakukan Gerakan Koin NU untuk membangun kemandirian Nahdliyin. Penelitian ini menghasilkan temuan yaitu pelaksanaan manajemen Gerakan Koin NU di NU Care LAZISNU Kabupaten Sragen terdiri dari manajemen *fundraising*, manajemen distribusi dan pendayagunaan dan manajemen pelaporan, argumentasi mengapa Gerakan Koin NU dijadikan alternatif pengembangan filantropi Islam adalah dalam aspek hukum pelaksanaan Gerakan Koin NU sesuai syariat dan dilindungi hukum negara, aspek sosial adalah adanya kohesivitas kelompok, keterkaitan agama dengan ekonomi dan penokohan figur kyai. Aspek praktisnya adalah

mudah dijalankan, semua orang berkepentingan sama dan petunjuk penatalaksanaan berupa buku pedoman dan aspek ideologis yang ditemukan adalah terakomodasinya ajaran Islam dengan faham *ahl al-sunnah wa al-jama'ah* yang diyakini warga NU, adanya kaderisasi dalam organisasi untuk menginternalisasi ideologi ke-NU-an, penerapan kaidah usul fiqh serta adanya iman dan keyakinan akan adanya balasan kebaikan bagi siapa saja yang mau berinfak, strategi Gerakan Koin NU dalam membangun kemandirian Nahdliyin adalah dengan memakai strategi karitas dan pemberdayaan, baik di bidang organisasi, sosial keagamaan, pendidikan, ekonomi, layanan kesehatan dan tanggap bencana.²¹

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang gerakan koin NU. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek penelitian, teori yang digunakan dan lokasi penelitiannya. Jika pada penelitian ini, objek penelitiannya yaitu tentang manajemen gerakan koin NU untuk kemandirian Nahdliyin, menggunakan teori tentang manajemen, kemudian lokasi penelitiannya dilakukan di NU CARE LAZISNU Kabupaten Sragen. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, objek penelitiannya tentang strategi *fundraising* GERAKAN KOIN-NU PEDULI, menggunakan teorinya Muhammad dan Abubakar HM mengenai strategi manajemen penghimpunan zakat, infaq dan shadaqah, lokasi penelitiannya dilakukan di NU-CARE LAZISNU MWC Ngronggot.

²¹ Nur Kasanah, "Manajemen Filantropi Islam Untuk Membangun Kemandirian Nahdliyin (Studi Tentang Gerakan KOIN NU Di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sragen)", Skripsi tidak diterbitkan (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).

6. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Anggi Syahrullah yang berjudul “Strategi Fundraising Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perumusan strategi *fundraising* yang diterapkan BAZNAS Pusat dalam upaya meningkatkan kepercayaan *muzakki*, mengetahui implementasi strategi *fundraising* pada BAZNAS Pusat dan mengetahui evaluasi *fundraising* yang lebih diterapkan oleh BAZNAS Pusat terhadap tingkat kepercayaan *muzakki*. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa strategi yang dilakukan BAZNAS Pusat menjadi 3 tahapan strategi, yaitu terdiri dari beberapa analisis SWOT internal maupun eksternal yang terbentuk menjadi formulasi strategi, implementasi strategi *fundraising* UPZ dan ritel, evaluasi strategi yang efektif dari dua strategi yang diterapkan BAZNAS yang terbukti selalu meningkatkan penghimpunan setiap tahunnya dan terbukti semakin meningkat kepercayaan *muzakki* terhadap BAZNAS.²²

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang *fundraising*. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek penelitian, teori yang digunakan dan lokasi penelitiannya. Jika pada penelitian ini, objek penelitiannya mengenai *fundraising* zakat, infaq dan shadaqah dalam upaya meningkatkan kepercayaan *muzakki*, menggunakan teori tentang analisis SWOT, dan lokasi penelitiannya dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, objek

²² Muhammad Anggi Syahrullah, “Strategi Fundraising Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat”, Skripsi tidak diterbitkan (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

penelitiannya mengenai *fundraising* GERAKAN KOIN-NU PEDULI dalam mendapatkan donasi, menggunakan teorinya Muhammad dan Abubakar HM mengenai strategi manajemen penghimpunan zakat, infaq dan shadaqah, lokasi penelitiannya dilakukan di NU-CARE LAZISNU MWC Ngronggot.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Hilya El Akhwakil Rizkia Farid yang berjudul “Strategi Penghimpunan Zakat Profesi Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Nganjuk Ditinjau Dari Manajemen Zakat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi penghimpunan zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Nganjuk dan bagaimana strategi penghimpunan zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Nganjuk ditinjau dari manajemen zakat. Hasil penelitian ini adalah bahwa strategi penghimpunan zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Nganjuk adalah sosialisasi secara langsung dan sosialisasi tidak langsung, kerjasama dengan industri pemerintahan dengan dibentuknya UPZ. Setelah dianalisis dengan manajemen zakat, ditemukan bahwa target dan segmentasi penghimpunan zakat profesi BAZNAS Kabupaten Nganjuk seputar Pegawai Negeri Sipil di wilayah Kabupaten Nganjuk, sosialisasi langsung yang dilaksanakan dengan bersilaturrehmi kepada calon *muzakki* dan jemput bola oleh BAZNAS Kabupaten Nganjuk menggunakan metode diskusi dan simulasi untuk menjelaskan zakat profesi, sedangkan sosialisasi tidak langsung menggunakan media cetak saja, belum menggunakan media lain, BAZNAS Kabupaten Nganjuk melaksanakan kemitraan dengan Bank Jatim untuk layanan

pembayaran zakat dan dengan instansi pemerintah dengan dibentuknya UPZ sehingga dapat mempermudah penghimpunan zakat profesi.²³

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang penghimpunan dana. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek penghimpunan, teori yang digunakan dan lokasi penelitiannya. Jika pada penelitian ini, objek penghimpunannya yaitu pada zakat profesi, menggunakan teori tentang manajemen zakat dan lokasi penelitiannya dilakukan di BAZNAS Kabupaten Nganjuk. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, objek penghimpunannya tentang GERAKAN KOIN-NU PEDULI, menggunakan teorinya Muhammad dan Abubakar HM mengenai strategi manajemen penghimpunan zakat, infaq dan shadaqah, serta lokasi penelitiannya dilakukan di NU-CARE LAZISNU MWC Ngronggot.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Anka Refita Renata yang berjudul “Strategi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh Dalam Meningkatkan Jumlah Donatur Di Yayasan Nurul Hayat Kediri”. Fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah di Yayasan Nurul Hayat Kediri, 2) Bagaimana strategi yang dilakukan dalam meningkatkan jumlah donatur di Yayasan Nurul Hayat Kediri. Dari penelitian ini dihasilkan kesimpulan sebagai berikut: 1) Yayasan Nurul Hayat Kediri telah menerapkan pengelolaan dana ZIS diantaranya melakukan proses mulai dari perencanaan, pengoordinasian, pelaksanaan, dan

²³ Hilya El Akhwakil Rizkia Farid, “Strategi Penghimpunan Zakat Profesi Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Nganjuk Ditinjau Dari Manajemen Zakat”, Skripsi tidak diterbitkan (Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2017).

pengawasan, 2) Strategi dalam meningkatkan jumlah donatur diantaranya dengan memiliki unit usaha, mempunyai dua jenis majalah yang berbeda untuk anak-anak dan dewasa, menjadi LAZ yang mandiri tidak mengambil hak amil, pelayanan, melibatkan donatur terhadap aktivitas program, jemput ZIS, transparansi keuangan, otonomi daerah, amanah, resmi secara legalitas, program menarik dan update.²⁴

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi dalam meningkatkan jumlah donatur. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada strategi yang diteliti, teori yang digunakan dan lokasi penelitiannya. Jika pada penelitian ini, strategi yang diteliti yaitu strategi pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah, menggunakan teori tentang manajemen serta lokasi penelitiannya dilakukan di Yayasan Nurul Hayat Kediri. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, strategi yang diteliti yaitu strategi *fundraising* GERAKAN KOIN-NU PEDULI, menggunakan teorinya Muhammad dan Abubakar HM mengenai strategi manajemen penghimpunan zakat, infaq dan shadaqah serta lokasi penelitiannya dilakukan di NU-CARE LAZISNU MWC Ngronggot.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Zuli Ratna Setiawati yang berjudul “Dampak Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Meningkatkan Jumlah *Muzakki* (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Kediri)”. Fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana strategi pengelolaan zakat

²⁴ Anka Refita Renata, “Strategi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Dalam Meningkatkan Jumlah Donatur Di Yayasan Nurul Hayat Kediri”, Skripsi tidak diterbitkan (Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2017).

yang ada di BAZDA Kota Kediri dalam meningkatkan jumlah *muzakki*, 2) Bagaimana dampak strategi pengelolaan zakat yang digunakan BAZDA Kota Kediri dalam meningkatkan jumlah *muzakki*. Dari penelitian ini dihasilkan kesimpulan sebagai berikut: 1) BAZDA Kota Kediri telah menerapkan strategi-strategi pengelolaan zakat dalam meningkatkan jumlah muzakkinya, diantaranya: mengadakan sosialisasi media massa, sosialisasi dengan khutbah jum'at, dan membangun gerakan sadar zakat. Selain itu juga melakukan pembentukan Unit-Unit Pengumpul Zakat (UPZ), pembukaan kantor penerimaan zakat, pembukaan rekening bank, dan melakukan penjemputan zakat kepada *muzakki*, 2) Dampak yang dihasilkan dari strategi pengelolaan zakat dalam meningkatkan jumlah *muzakki* adalah sangat baik, karena dengan diterapkannya strategi-strategi di atas terjadi peningkatan jumlah *muzakki* yang pada periode September 2007-September 2008 sebesar 23% kini di periode November 2008-September 2009 menjadi 42%. Tidak hanya itu, kenaikan juga terjadi pada dana zakat, infaq, shadaqah yang pada tahun 2008 hanya Rp. 72.077.250,00 kini di tahun 2009 menjadi Rp. 109.419.950,00.²⁵

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi meningkatkan jumlah *muzakki* atau donasi. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada strategi yang diteliti, teori yang digunakan dan lokasi penelitiannya. Pada penelitian ini, strategi yang diteliti yaitu strategi pengelolaan zakat dan dampaknya dalam meningkatkan jumlah *muzakki*,

²⁵ Zuli Ratna Setiawati, "Dampak Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Kediri)", Skripsi tidak diterbitkan (Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2011).

menggunakan teori tentang strategi pengelolaan zakat dan lokasi penelitiannya dilakukan di BAZDA Kota Kediri. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, strategi yang diteliti yaitu strategi *fundraising* GERAKAN KOIN-NU PEDULI, menggunakan teorinya Muhammad dan Abubakar HM mengenai strategi manajemen penghimpunan zakat, infaq dan shadaqah serta lokasi penelitiannya dilakukan di NU-CARE LAZISNU MWC Ngronggot.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Faiz Daroini yang berjudul “Peranan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus di Kantor Zakat Lembaga Pengelola Dana Umat Ummul Quro Jombang)”. Fokus penelitian ini adalah bagaimana mekanisme yang dilakukan kantor Zakat Lembaga Pengelola Dana Umat Ummul Quro dalam pengelolaan zakat infak shadaqah (ZIS) di Kabupaten Jombang, bagaimana strategi Kantor Lembaga Pengelola Dana Umat Ummul Quro dalam pengentasan kemiskinan di Kabupaten Jombang, bagaimana peranan zakat yang disalurkan Kantor Lembaga Pengelola Dana Umat Ummul Quro Jombang dalam pengentasan kemiskinan. Dalam penelitian ini dihasilkan dua temuan yaitu mekanisme pengelolaan dana zakat berupa penghimpunan dan penyaluran zakat. Pola penghimpunan dana zakat, infak, dan shadaqah (ZIS) dari para muzakki dilakukan oleh pengurus kantor zakat LPUQ Jombang melalui tim penghimpunan dana. Peranan keberadaan Kantor Zakat LPUQ Jombang sangat dirasakan oleh masyarakat yang kurang mampu. Sebagai contoh manfaat yang dirasakan masyarakat adalah dengan pemberian zakat konsumtif yaitu dalam bentuk beasiswa, sedang untuk zakat

produktif dalam bentuk pemberian modal mandiri sejahtera dan sentra ternak mandiri.²⁶

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang Lembaga Amil Zakat (LAZ). Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek penelitian, teori yang digunakan dan lokasi penelitiannya. Jika pada penelitian ini, objek yang diteliti yaitu tentang peranan zakat dalam mengentaskan kemiskinan yang meliputi mekanisme pengelolaan dana zakat yang berupa penghimpunan dan penyaluran zakat, dan peranan keberadaan Kantor Zakat LPUQ Jombang terhadap masyarakat yang kurang mampu, menggunakan teori tentang pengelolaan dana zakat dan lokasi penelitiannya dilakukan di Kantor Zakat Lembaga Pengelola Dana Umat Ummul Quro Jombang. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, objek penelitiannya tentang strategi *fundraising* GERAKAN KOIN-NU PEDULI, menggunakan teorinya Muhammad dan Abubakar HM mengenai strategi manajemen penghimpunan zakat, infaq dan shadaqah, serta lokasi penelitiannya dilakukan di NU-CARE LAZISNU MWC Ngronggot.

²⁶ Faiz Daroini, "Peranan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus di Kantor Zakat Lembaga Pengelola Dana Umat Ummul Quro Jombang)", Skripsi tidak diterbitkan (Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2011).